

Meningkatkan Strategi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Cooperatif Learning*

Sandra Sari Saputri¹, Siti Maftuhah², Masril³

SMPN 2 Sitiung¹, UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{2, 3}

Email: sandrasaputri35@guru.smp.belajar.id¹, sitimaftuhahihah@gmail.com², masril@iainbatusangkar.ac.id³

Abstract:

Weak student learning strategies lead to low learning outcomes so group guidance is carried out using the discussion method, but the activity objectives have not been achieved. Therefore used a group guidance approach with cooperative learning methods to improve student learning strategies. The research subjects were students of class VII UPT SMPN 2 Sitiung. This study uses the Guidance and Counseling Action Research method. Data was tested using the Paired Samples Test (T test). The results of the group guidance approach with the Cooperative Learning method can significantly improve student learning strategies.

Keyword: *group conseling, learning strategy, cooperatif learning*

Received February 07, 2023; Revised March 13, 2023; Accepted April 01, 2023

How to Cite: Saputri, S. S., Maftuhah S., Masril, M. (2023). Meningkatkan Strategi Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Cooperatif Learning*. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 49-56.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah membutuhkan strategi yang sesuai dengan keadaan lingkungan agar tujuan belajar dapat dicapai karena strategi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai nantinya (Aina Mulyana, 2020). Strategi belajar merupakan suatu cara yang digunakan peserta didik dalam mencapai hasil belajar (Alsa et al., 2021). Tujuan belajar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan yaitu berupa hasil belajar yang baik melalui strategi belajar (Widyantari et al., 2019). strategi belajar merupakan pikiran atau perilaku yang digunakan peserta didik dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari termasuk memori dan metakognitif (Widyantari et al., 2019).

Setiap peserta didik tentunya menginginkan hasil belajar yang baik namun tidak semua peserta didik mengetahui tentang bagaimana untuk memperoleh hasil belajar yang baik tersebut karena adanya permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik (Alsa et al., 2021). Berkaitan dengan permasalahan peserta didik dalam bidang belajar maka bimbingan dan konseling memiliki andil yang sangat besar dalam membantu setiap peserta didik agar dapat mandiri dan dapat berkembang secara optimal (Zeky et al., 2019). Penelitian sebelumnya Strategi belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh (Fatimah & Kartikasari, 2018). Dimana penelitian ini meningkatkan keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, mendengarkan, dan

berbicara). Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah bimbingan kelompok menggunakan metode *Cooperatif learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Bekasi (Maslikhah, 2019). Metode *cooperative learning* peserta didik dibagi dalam kelompok lebih kecil dan diberi tugas kemudian dipresentasikan oleh salah seorang anggota kelompok kecil dan anggota kelompok lain menanggapi (Satria, 2021).

Pelayanan Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kehidupan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Maslikhah, 2019). Sebagaimana tugas dan peran guru bimbingan dan konseling dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Salah satu layanan yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok (Suryati & Salehudin, 2021). Bimbingan kelompok merupakan layanan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan (Sartika & Yandri, 2019). Melalui interaksi dalam Bimbingan kelompok peserta didik akan terarah memiliki pemahaman dan tingkahlaku baru untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi (Ardimen et al., 2019).

Cara mengajar yang dapat dilakukan dengan jalan melatih peserta didik menghadapi masalah adalah melalui metode *Cooperative Learning* (Maslikhah, 2019). Metode *Cooperative Learning* merupakan bagian dari model *interactive learning* yang menghimpun kekuatan dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik untuk turut serta menganalisis berbagai keadaan yang terjadi (Maslikhah, 2019). Langkah yang digunakan untuk mengetahui pemecahan masalah sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan biasanya dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pikiran, kemauan, perasaan serta semangat (Widyasari, 2021). *Cooperative Learning* merupakan metode mengajar yang dirancang secara terstruktur dengan memberikan topik permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang telah dibagi dalam kelompok kecil kemudian masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mencari pemecahan masalah dan menjelaskan kepada teman dalam kelompok maupun kepada anggota kelompok lain (Patimah et al., 2018)

Berdasarkan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa tujuan layanan tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan karena pada proses layanan masalah yang dihadapi guru bimbingan dan konseling adalah diskusi peserta layanan kurang dinamis dan banyak peserta yang kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling melakukan perbaikan layanan dari metode diskusi menjadi metode *cooperative learning*. Oleh sebab itu penelitian ini berupaya membantu peserta didik meningkatkan strategi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *Cooperatif Learning*. Peningkatan strategi belajar fokus pada aspek kognitif, metakognitif dan manajemen sumber yang dapat diaplikasikan peserta didik untuk belajar pada semua bidang studi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan penelitian yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk melakukan penelitian terhadap suatu tindakan di kelas atau suatu tempat yang bertujuan memperbaiki, meningkatkan mutu layanan Bimbingan dan konseling agar tujuan tercapai secara optimal (BUDIONO, 2021). Tujuan penelitian Tindakan adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi masalah actual pembelajaran di kelas atau di sekolah guru itu sendiri (Susilo, 2022). Langkah-langkah penelitian Tindakan menurut model Kemmis & Mc Taggart melalui tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Susilo, 2022). Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik yang berjumlah 12 orang yang telah dipilih melalui survei sehingga diperoleh data peserta didik tersebut memiliki masalah dalam bidang belajar. Untuk melakukan pengujian dengan skala sikap maka mengacu pada Tabel 1 berikut:

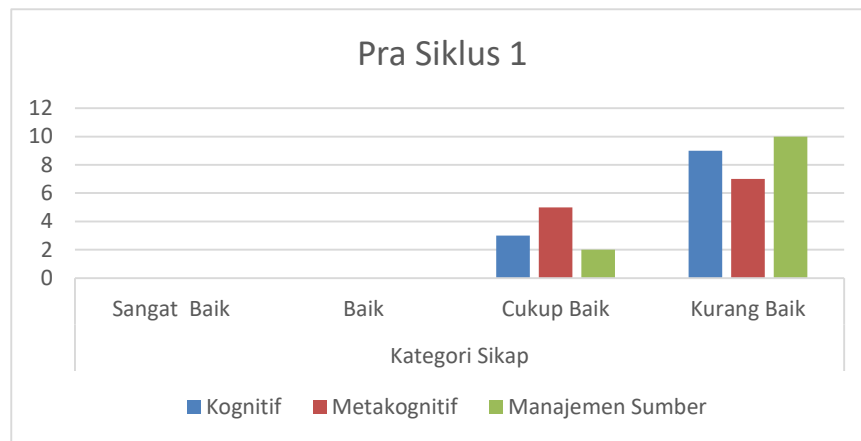
Tabel 1. Skala Sikap Strategi Belajar

Kategori	Jumlah Interval
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Kurang Baik	21% - 40%
Tidak baik	0% - 20%

Pada tahap pengolahan data menggunakan skala sikap dan *Paired Samples Test* (Uji T) dengan menggunakan *Aplikasi SPSS 20*. Uji T dilakukan untuk membandingkan antara kegiatan pra siklus, siklus 1 dengan siklus 2. Apakah terdapat perbedaan strategi belajar antar siklus tersebut.

HASIL

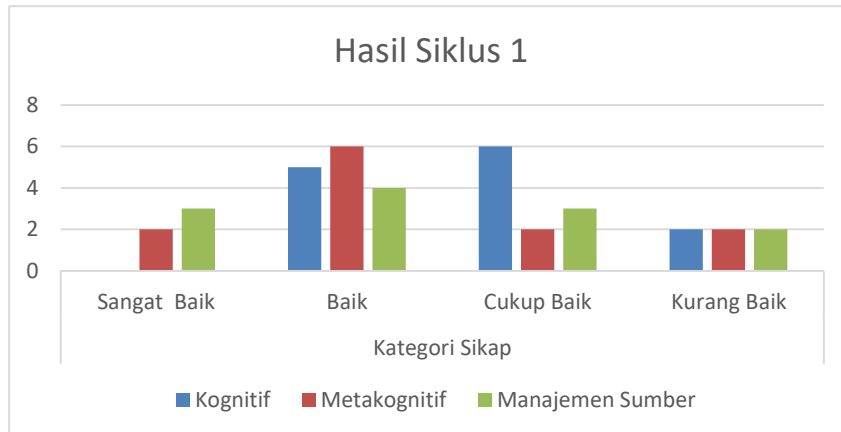
Sebelum dilakukan perencanaan siklus 1 guru bimbingan dan konseling melakukan penyebaran angket dan diperoleh hasil pra siklus sebagai berikut: Hasil Pra Siklus 1 dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Hasil Strategi Belajar Pra Siklus

belajar peserta didik dalam aspek manajemen sumber ada 10 orang berada pada kategori kurang baik dan 2 orang berada pada kategori cukup baik. Strategi dalam aspek metakognitif ada 7 orang dalam kategori kurang baik dan 5 orang dalam kategori cukup baik. Kemudian strategi belajar peserta didik dalam aspek kognitif berada pada kategori cukup baik ada 3 orang dan dalam kategori kurang baik 9 orang. Secara keseluruhan skor strategi belajar peserta didik rata-rata 38,4% yaitu dalam kategori kurang baik.

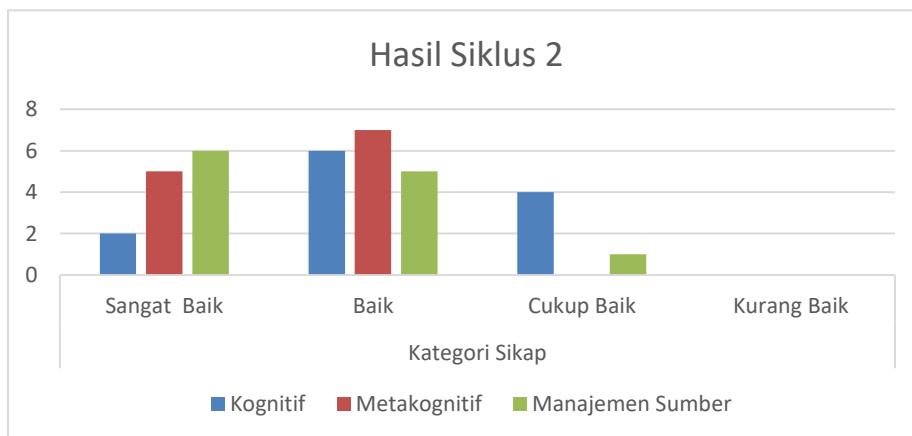
Pada tahap Perencanaan siklus 1 guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPLBK tentang keterampilan belajar, bahan Ajar, LKPD, Evaluasi Hasil layanan BK, dan evaluasi proses layanan. Kemudian siklus 1 dilaksanakan dua kali kegiatan yaitu pada tanggal 3 Maret 2022 dan tanggal 10 Maret 2022. Dilakukan pengamatan layanan untuk melihat sejauh mana ketercapaian layanan dan melalui refleksi guru Bimbingan dan konseling menelaah kelebihan dan kekurangan layanan agar memperoleh arah untuk memperbaiki layanan dan sebagai dasar untuk membuat perencanaan layanan di siklus berikutnya. Hasil layanan pada siklus 1 dapat dilihat melalui Grafik 2 berikut:



Grafik 2. Hasil Strategi Belajar Siklus 1

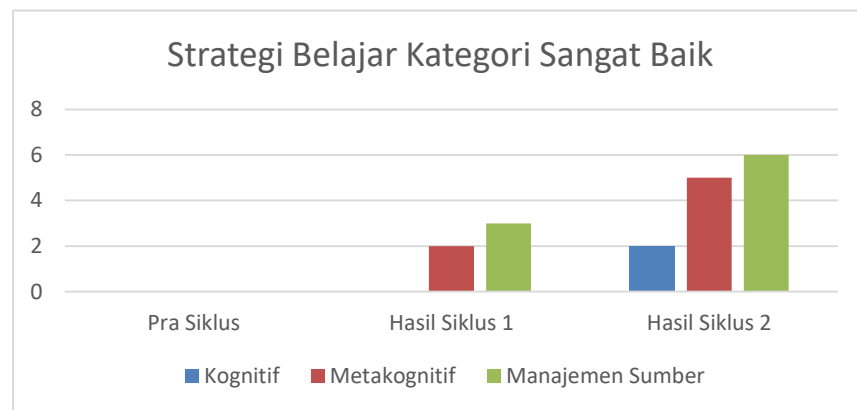
Siklus 1 strategi belajar peserta didik dalam aspek manajemen sumber ada 3 orang berada pada kategori sangat baik, 4 orang dalam kategori baik dan 3 orang cukup baik dan 2 orang berada pada kategori kurang baik. Strategi dalam aspek metakognitif ada 2 orang dalam kategori sangat baik, 6 orang dalam kategori baik, 2 orang dalam kategori cukup baik dan 2 orang dalam kategori kurang baik. Kemudian strategi belajar peserta didik dalam aspek kognitif berada pada kategori baik ada 5 orang, dalam kategori cukup baik 6 orang dan dalam kategori kurang baik 2 orang. Secara keseluruhan skor rata-rata strategi belajar peserta didik 60,2% yaitu pada taraf baik.

Perencanaan siklus 2 guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPLBK tentang keterampilan belajar, bahan Ajar, LKPD, Evaluasi Hasil layanan BK, media pembelajaran melalui video, dan evaluasi proses layanan. Kemudian siklus 2 dilaksanakan dua kali kegiatan yaitu pada tanggal 17 Maret 2022 dan tanggal 21 Maret 2022 dengan topik cara sukses mengikuti ujian. Dilakukan pengamatan layanan untuk melihat sejauh mana ketercapaian layanan dan melalui refleksi guru Bimbingan dan konseling menelaah kelebihan dan kekurangan layanan. Berdasarkan hasil siklus 2 yang terlihat adanya peningkatan yang baik dari kondisi sebelumnya maka guru bimbingan dan konseling mengakhiri penelitian Tindakan dengan membuat kesimpulan. Hasil layanan pada siklus 2 dapat dilihat melalui Grafik 3 berikut:



Grafik 3. Hasil Strategi Belajar Siklus 2

Siklus 2 diperoleh strategi belajar peserta didik dalam aspek manajemen sumber ada 6 orang berada pada kategori sangat baik, 5 orang dalam kategori baik dan 1 orang cukup baik. Strategi dalam aspek metakognitif ada 5 orang dalam kategori sangat baik dan 7 orang dalam kategori baik. Kemudian strategi belajar peserta didik dalam aspek kognitif berada pada kategori sangat baik ada 2 orang, dalam kategori baik 6 orang dan dalam kategori cukup baik 4 orang. Secara keseluruhan skor strategi belajar peserta didik 70,8% pada taraf baik. Perbedaan Strategi Belajar peserta didik dalam kategori sangat baik dapat dilihat pada grafik 4 berikut:



Grafik 4. Perbedaan Strategi Belajar Kategori Sangat Baik

Berdasarkan data dari pra siklus, data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mengarah terhadap peningkatan strategi belajar. Pada pra siklus belum ada peserta didik yang memiliki strategi belajar dalam kategori sangat baik, namun pada siklus 1 mengalami peningkatan pada aspek metakognitif sebanyak 2 orang dan kemampuan manajemen sumber 3 orang. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 dalam 3 aspek strategi belajar yaitu meningkat menjadi 2 orang memiliki strategi belajar sangat baik, 5 orang pada aspek metakognitif dan 6 orang pada aspek manajemen sumber. Selanjutnya untuk mengukur perbandingan antara Pra Siklus, siklus 1 dengan siklus 2 maka dilakukan uji *Paired Samples Test* (Uji T).

Paired Samples Test (Uji T) merupakan pengujian untuk membandingkan selisih dan mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal, Sampel berpasangan berdasarkan subjek yang sama setiap variable diambil dari situasi dan saat yang berbeda (Raharjo, 2014). Nilai signifikansi (2-tailed) <0,05 menunjukkan adanya perbedaan antara variable awal dan akhir, dan jika Nilai signifikansi (2-tailed) >0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara variable awal dan akhir.

Tabel 2. Uji Beda Pra Siklus dengan Siklus 1

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
					-				
Pair 1	PRA SIKLUS - SIKLUS 1	-9,250000	4,202272	1,213091	11,91999	-6,580004	-7,625	11	,000

Dari pengolahan diatas maka diperoleh hasil signifikansi 0,000 artinya <0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Pra siklus dengan siklus 1, artinya terjadi perubahan strategi belajar antara pra siklus dengan siklus 1. Kemudian dilakukan pengukuran berikutnya untuk membandingkan perubahan strategi belajar antara siklus 1 dengan siklus 2.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Siklus 1 dengan Siklus 2

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SIKLUS 1 - SIKLUS 2	- 5,9166 67	1,880925	,542976	-7,111749	-4,721584	- 10,89 7	11	,000

Hasil pengolahan pada data diatas maka diperoleh signifikansi 0,000 dan <0,05 artinya terdapat perbedaan signifikan strategi belajar siklus 1 dengan siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan strategi belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan strategi belajar sangat tepat melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *cooperative learning* karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk menajamkan pemikiran-pemikirannya dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi (Satria, 2021). Melalui bimbingan kelompok peserta didik dapat mengembangkan perasaan, persepsi, wawasan, sikap serta membentuk tingkah laku yang lebih efektif (Serikandi, 2020). Bimbingan kelompok juga melatih peserta didik untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan dengan tepat (Erlangga, 2017). Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan sikap jujur peserta didik melalui pembiasaan (Fadilah, 2019). Pengaruh dari layanan bimbingan kelompok yaitu dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik menjadi lebih baik (Ulandari & Juliawati, 2019).

Pentingnya segala upaya yang dilakukan pendidik untuk fokus terhadap ketercapaian serta minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga sangat penting bagi pendidik untuk memahami karakter setiap peserta didik sehingga mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya dan dengan cara seperti apa metode yang diberikan dapat diterima dan berkesan baik. Sebagaimana pernyataan berikut “*student learning must focus on three dimensions, such as readiness or level of achievement, interest and learning to create classrooms that promote effective learning for all students based on their special characteristics*”(Evangelou, 2023). Dalam hal ini metode *cooperatif learning* suatu metode yang memberi kemudahan kepada peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dalam pemecahan masalah atau tugas yang diberikan dengan cara bersama-sama sehingga tugas-tugas yang tadinya memberatkan menjadi ringan karena adanya kebersamaan meski tetap ada tanggung jawab secara pribadi (Widyasari, 2021). Selain itu manfaat yang dapat diperoleh peserta didik adalah terlatih dalam kepemimpinan, kemampuan sosialnya berkembang, belajar untuk mengambil keputusan dan membangun kepercayaan diri (Patimah et al., 2018). Metode *cooperative learning* sangat membantu kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga proses layanan menjadi lebih dinamis.

Perlu diyakini bahwa melalui strategi belajar yang baik peserta didik akan memperoleh kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan optimal (Arifin & Setiawan, 2020). Selain itu kemampuan strategi yang baik akan membuat peserta didik terlibat aktif secara optimal dalam kegiatan belajar dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar (Christanty & Cendana, 2021) dan (Marpaung & Cendana, 2020). Keuntungan dan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik apabila memiliki strategi belajar yang baik tidak hanya berfokus pada hasil belajar yang baik namun berpengaruh kepada kemandirian, kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis (Nurjana, 2015) (Kristiyani & Budiningsih, 2019), (Tambunan, 2016) dan (Gunawan & Putra, 2019).

Peningkatan strategi belajar peserta didik UPT SMPN 2 Sitiung dari aspek kognitif, metakognitif dan manajemen sumber rata-rata sudah baik. Melalui strategi belajar kognitif peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga kecil kemungkinan kesulitan-kesulitan akan ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Widyantari et al., 2019). Meningkatnya kemampuan Metakognitif peserta didik maka dapat membantu peserta didik tersebut menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan menggunakannya untuk mencapai hasil belajar sehingga metakognisi dapat menentukan pencapaian hasil belajar

(Widyantari et al., 2019). Melalui kemampuan yang baik dalam manajemen sumber peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga hasil belajar peserta didik tersebut meningkat (Sasmita, 2020). Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan peserta didik pada era milenial ini tidak hanya terfokus kepada buku yang ada di perpustakaan namun sumber belajar berbasis *online* sangatlah mudah untuk diperoleh dan dijangkau (Wahyono, 2019). Hasil penelitian menyatakan pemanfaatan internet sangat baik digunakan sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik (Rahman, 2021), dan (Sasmita, 2020). Dalam hal ini sangat dibutuhkan kemandirian belajar peserta didik karena kemandirian tersebut berpengaruh terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, yang ditunjukkan dalam penelitian (Juwandi & Widyana, 2019). Salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran adalah kemandirian belajar yang mampu diwujudkan oleh peserta didik (Permatasari & Latifah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik UPT SMPN 2 Sitiung melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan strategi belajar pada taraf baik dalam aspek kognitif, metakognitif dan manajemen sumber belajar dengan skor 70,8 %. Terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi belajar peserta didik pra siklus dengan siklus 1 begitu juga antara strategi belajar siklus 1 dan strategi belajar siklus 2. Layanan bimbingan kelompok melalui metode *cooperative learning* memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan strategi belajar peserta didik UPT SMPN 2 Sitiung untuk mengarah kepada perubahan yang lebih baik. Sehingga metode tersebut sangat tepat digunakan guru bimbingan dan konseling meningkatkan strategi belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina Mulyana. (2020). *PENGERTIAN HASIL BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. Ainamulyana.Blogspot.Com.
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology, 1*(2), 37–46. <http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>
- BUDIONO, S. (2021). KONSELING KREATIF DAN INOVASI DALAM PENELITIAN TINDAKAN BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 4*(3), 337–347.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4*(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Evangelou, F. (2023). Differentiated Instruction as A Learner - Centred Form of Teaching in Primary Education: Views and Attitudes of Greek Teachers. *International Journal of Education, 15*(2), 15–34. <https://doi.org/10.5296/ije.v15i2.21004>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3*(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). STRATEGI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Pena Literasi*. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Gunawan, R. G., & Putra, A. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Aktif Sortir Kartu Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2), 362–370. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.119>
- Juwandi, J., & Widyana, R. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Spirits, 10*(1), 49. <https://doi.org/10.30738/spirits.v10i1.6536>
- Kristiyani, E., & Budiningsih, I. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Akuntansi. *Akademika*, 8(01), 81–100. <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i01.341>
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Maslikhah. (2019). Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Bekasi. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 203–211.
- Nurjana, M. I. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Mind Mapping Dalam Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i2.748>
- Patimah, I., Megawati, S. W., & Suryawantie, T. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12347>
- Permatasari, D., & Latifah, L. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu Teknik Shaping*. 7(1), 1–6. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Raharjo, S. (2014). *Cara melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. SPSS Indonesia (Olah Data Statistik Dengan SPSS).
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sasmita, R. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085>
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xii-Iis-1 Sma Negeri 1 Pujut. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 78–89. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2498>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 207–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.993>
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.350>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). PENGARUH STRATEGI BELAJAR KOGNITIF, METAKOGNITIF DAN SOSIAL AFEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>
- Widyasari, D. A. A. (2021). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 KELAS V SD NEGERI 1 TAMANREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8874>
- Zeky, A. A., Batubara, J., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2019). *Jurnal Al-Taujih*. 5(2).